

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil eksplorasi dan karakteriasi didapatkan 42 isolat khamir epifit asal daun tanaman padi dari tiga Kabupaten sentra produksi tanaman padi tertinggi Sumatera Barat. Sebanyak 18 isolat dari Kabupaten Pesisir Selatan (KPS), 13 isolat dari Kabupaten Tanah Datar (KTD), 11 isolat dari Kabupaten Solok (KS).
2. Dari hasil seleksi 42 isolat khamir epifit didapatkan 14 isolat yang berpotensi dan memiliki karakteristik sebagai agens biokontrol dengan persentase daya hambat pada metode *dual culture* dan uap biakan berturut-turut sebagai berikut KTD1 (86,00% dan 36,66%), KPS12 (72,44% dan 38,88%), KTD4 (66,18% dan 38,88%), KS8 (65,47% dan 38,88%), KS2 (64,09% dan 42,22%), KPS8 (61,37% dan 27,77%), KS3 (60,44% dan 28,88%), KTD12 (58,55% dan 33,33%), KTD9 (56,57% dan 30,00%), KS6 (55,85% dan 44,44%), KTD8 (53,99% dan 27,77%), KPS16 (53,57% dan 24,44%), KTD11 (50,29% dan 43,33%) dan KTD6 (50,12% dan 40,00%).
3. Isolat KS2 dan KTD6 merupakan isolat khamir epifit terbaik dalam mengendalikan *F. fujikuroi* dari hasil uji *in vitro* dan *in vivo* dengan rata-rata efektivitas 177,60% dan 147,16%.
4. Hasil identifikasi secara molekuler 5 isolat khamir epifit potensial dari hasil uji *in vitro* dan *in vivo* didapatkan 4 spesies yaitu *Moesziomyces antarcticus* (KTD1 dan KS6), *Meyerozyma guilliemondii* (KPS12), *Candida parapsilosis* (KS2) dan *Pseudozyma churashimaensis* (KTD6).

B. Saran

Saran penelitian selanjutnya adalah pengujian khamir epifit asal tanaman padi secara *in planta*.